

NEOLOGISME DALAM BAHASA ARAB:
Kajian Morfologis dan Semantik terhadap Istilah-Istilah Bahasa Operasional
Media Sosial *Facebook* Versi 68.0.0.37.59 dan *WhatsApp* Versi 2.12.556



Oleh:

Hanun Khiyarotun Nisa', S.Hum

NIM: 1420510090

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Humaniora
Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanun Khiyarotun Nisa', S.Hum

NIM : 1420510090

Jenjang : Magister

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Juni 2016

Saya yang Menyatakan,



Hanun K. Nisa', S.Hum.

NIM: 1420510090

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanun Khiyarotun Nisa', S.Hum.

NIM : 1420510090

Jenjang : Magister

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika pada kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Juni 2016

Saya yang Menyatakan,



Hanun K. Nisa', S.Hum.

NIM: 1420510090



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : NEOLOGISME DALAM BAHASA ARAB KAJIAN MORFOLOGIS
DAN SEMANTIK TERHADAP ISTILAH-ISTILAH BAHASA
OPERASIONAL MEDIA SOSIAL FACEBOOK VERSI 68.0.0.37.59
DAN WHATSAPP VERSI 2.12.556

Nama : Hanun Khiyarotun Nisa', S.Hum

NIM : 1420510090

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Tanggal Ujian : 29 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.)

Yogyakarta, 30 Juni 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : NEOLOGISME DALAM BAHASA ARAB KAJIAN MORFOLOGIS
DAN SEMANTIK TERHADAP ISTILAH-ISTILAH BAHASA
OPERASIONAL MEDIA SOSIAL FACEBOOK VERSI 68.0.0.37.59
DAN WHATSAPP VERSI 2.12.556

Nama : Hanun Khiyarotun Nisa', S.Hum

NIM : 1420510090

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Ibnu Burdah, M.Hum.

Penguji : Dr. Hisyam Zaini, MA.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Juni 2016

Waktu : 14.30 wib.

Hasil/Nilai : 91/A

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

NEOLOGISME DALAM BAHASA ARAB:

Kajian Morfologis dan Semantik terhadap Istilah-Istilah Bahasa Operasional

Media Sosial *Facebook* Versi 68.0.0.37.59 dan *WhatsApp* versi 2.12.556

Yang ditulis oleh:

Nama : Hanun Khiyarotun Nisa', S.Hum.

NIM : 1420510090

Jenjang : Magister

Program Studi: Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juni 2016

Pembimbing,



Dr. Ibnu Burdah, M.A

NIP : 19761203 200003 1 001

MOTTO

كن في الحبّ كالشمس
كن في الصداقة والإخوة كالنهر
كن في ستر العيوب كالليل
كن في التواضع كالتراب
كن في الغضب كالमित...
وأيّا كنت من الخلائق..
إما أن تبدو كما أنت...
وإما أن تكون كما تبدو
(جلال الدين الرومي)

كن جميلاً ترى الوجود جميلاً
(إيليا أبو ماضي)

ABSTRAK

Penelitian ini menguraikan mekanisme pembentukan neologisme Arab dalam bahasa operasional *Facebook* versi 68.0.0.37.59 dan *WhatsApp* versi 2.12.556. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui perkembangan bahasa Arab dan respon yang diberikannya pada perkembangan teknologi di era digital saat ini. Selain itu, penelitian ini juga membahas neologisme menurut linguistik klasik dan modern, selanjutnya mengumpulkan data-data neologisme Arab yang ada di dalam bahasa operasional kedua media sosial tersebut di atas kemudian menguraikan pembentukan istilah-istilahnya dari aspek morfologis dan semantik.

Penelitian ini bertumpu pada teori yang disampaikan oleh Ibrahim Murad yang mengklasifikasikan neologisme Arab menjadi lima macam pembentukan dengan 15 kaidah. Macam-macam pembentukan neologisme tersebut adalah sebagai berikut: yaitu: 1). Neologisme Fonetis (التوليد الصوتي). 2). Neologisme Morfologis (التوليد الصرفي). 3). Neologisme Semantis (التوليد الدلالي). 4). Neologisme Spontanitas (التوليد بالارتجال). 5). Neologisme Pinjaman (التوليد بالاقتراض). Penelitian ini mengambil titik pada neologisme kedua dan ketiga.

Hasil penelitian ini adalah pertama, diketahui bahwa pandangan linguistik klasik tentang neologisme sedikit berbeda dengan linguistik modern. Kedua, penulis menemukan neologisme *Facebook* Arab versi 68.0.0.37.59 lebih dari 700 kata dan neologisme *WhatsApp* Arab versi 2.12.556 lebih dari 154 kata. Ketiga, dari penelitian ini penulis dapat menguraikan mekanisme pembentukan neologisme Arab *Facebook* Arab versi 68.0.0.37.59 dan *WhatsApp* Arab versi 2.12.556 yang difokuskan pada aspek morfologis, yaitu kaidah derivasi, *an-Naht*, dan komposisi, dan juga pada aspek semantik, yaitu kaidah metafora meluas dan menyempit dan juga kaidah translasi baik *lafziah* (kata perkata) maupun secara *maknawiyah* atau *tafsiriyah* (makna kata).

Kata kunci: *Facebook*, *WhatsApp*, neologisme.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha

ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	muta‘aqqidīn
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌َ	fathah	ditulis	a
◌ُ	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	A
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	a
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	i
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis	u
dammah + wawu mati فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-samā'
--------	---------	----------

الشمس	Ditulis	asy-syams
-------	---------	-----------

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawi al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Semoga di hari kiamat kelak kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya. *Amīn*.

Penyusunan tesis berjudul “NEOLOGISME DALAM BAHASA ARAB: Kajian Morfologis dan Semantik terhadap Istilah-Istilah Bahasa Operasional Media Sosial *Facebook* versi 68.0.0.37.59 dan *WhatsApp* versi 2.12.556” penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Humaniora program studi Agama dan Filsafat konsentrasi Ilmu Bahasa Arab Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan yang terhormat kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro’fah, BSW., M.A., Ph.D., selaku Koordinator Program Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ibnu Burdah, M.A., selaku pembimbing tesis yang dengan sabar telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis guna menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan pengetahuan dalam kegiatan perkuliahan.

6. Kepada alm. abah Choirul Wathoni, “ruh semangatmu ada pada diriku”. Juga kepada ibuku sayang, Faizah Agustina, entah siapa diantara kita yang mengenal lebih dulu; seorang anak kepada ibunya atau ibu kepada anaknya. Yang kuingat, pada waktu yang sudah sangat lama berlalu, kukenal dirimu sebagai jiwa tenang, pemberi kedamaian. “Terimakasih atas cinta dan pengorbananmu yang lebih kekal dari selamanya”. Selanjutnya, Mas Iqbal+ Mbak Netty, dan adek cantikku, Dek Lila, “you’re my everything”.
7. Bulekku, Yulia Nasrul Lathifi, sebagai ibu keduaku. Juga Bapak keduaku, Ujang Hanief Mustafa. Tak lupa pada malaikat-malaikat kecilku: Zada, Sophie, Zaki. Tanpa keluarga terkasih ini, aku cacat hati dan jiwa.
8. Mbak Umi, sosok yang lengkap bagiku. Terimakasih telah menjadi ibu, kakak dan sahabat dan guruku.
9. Keluarga kecil sekaligus sahabatku di Jogja: Bang Jaja’, Pak Apip, Ama Lika, Dek Adzkiya’. Terimakasih telah melengkapi warna warni hidupku.
10. Komunitas yang kusayang, al-Motayat, teman-teman senior: Agus Qidos, Aeme, Moony, Faza Alim, dan semua adek-adekku di Motayat.
11. Seluruh teman-temanku kelas IBA yang menjadi kawan berjuang mengejar cita-cita.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu membantu dan memberikan motivasi dalam penulisan tesis ini.
13. For the rest of my life, “You are the one, from this moment on”.

Penulis memohon maaf apabila dalam penulisan tesis ini terdapat banyak kesalahan, penulis mengharapkan saran, kritik yang bisa membangun dan meningkatkan kualitas tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat. *Amīn... yā Rabbal ‘Alamīn.*

Yogyakarta, 12 Juni 2016

Hormat saya,

Hanun K. Nisa’, S.Hum.

NIM: 1420510090

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada
Ibuku sayang, The Strongest woman i've ever seen



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xv
HALAMAN PERSEMBAHAN	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teoretis	14
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II: NEOLOGISME ARAB DALAM PANDANGAN PARA LINGUIS KLASIK DAN MODERN	25
A. Neologisme Arab Menurut Pandangan Para Tokoh Klasik	27
B. Neologisme Arab Menurut Pandangan Para Tokoh Modern	31
C. Neologisme Arab Menurut Ibrahim Murad	52
BAB III: PEMBENTUKAN ISTILAH BARU BAHASA ARAB DALAM BAHASA OPERASIONAL FACEBOOK VERSI	

68.0.0.37.59	DAN	WHATSAPP	VERSI
2.12.556			68
A. Pengaruh Media Sosial Terhadap Bahasa Arab.....			68
B. Pembentukan Istilah Baru Bahasa Arab			89
C. Pembentukan Istilah Baru Bahasa Arab Dalam Bahasa			
Operasional <i>Facebook</i> Versi 68.0.0.37.59.....			98
a. Neologisme <i>Facebook</i> versi 68.0.0.37.59 berbentuk			
<i>mufrad</i>			64
b. Neologisme <i>Facebook</i> versi 68.0.0.37.59 berbentuk			
frasa			103
c. Neologisme <i>Facebook</i> versi 68.0.0.37.59 berbentuk			
kalimat			108
D. Pembentukan Istilah Baru Bahasa Arab Dalam Bahasa			
Operasional <i>WhatsApp</i> Versi 2.12.556.....			113
a. Neologisme <i>WhatsApp</i> versi 2.12.556 berbentuk			
<i>mufrad</i>			113
b. Neologisme <i>WhatsApp</i> versi 2.12.556 berbentuk			
frasa.....			115
c. Neologisme <i>WhatsApp</i> versi 2.12.556 berbentuk			
kalimat.....			117
 BAB IV: TINJAUAN MORFOLOGIS DAN SEMANTIK			
TERHADAP ISTILAH BARU BAHASA ARAB DALAM			
BAHASA OPERASIONAL <i>FACEBOOK</i> VERSI			
68.0.0.37.59 DAN <i>WHATSAPP</i> VERSI 2.12.556			119
A. Tinjauan Morfologis Terhadap Istilah Baru Bahasa Arab Dalam			
Bahasa Operasional <i>Facebook</i> versi 68.0.0.37.59			119
B. Tinjauan Morfologis Terhadap Istilah Baru Bahasa Arab Dalam			
Bahasa Operasional <i>WhatsApp</i> versi 2.12.556			133
C. Tinjauan Semantik Terhadap Istilah Baru Bahasa Arab Dalam			
Bahasa Operasional <i>Facebook</i> versi 68.0.0.37.59 dan <i>WhatsApp</i>			
versi 2.12.556.....			142
 BAB V: PENUTUP			157
A. Kesimpulan.....			157
B. Saran			159
 DAFTAR PUSTAKA			160
DAFTAR RIWAYAT HIDUP			164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak ada *status quo* dalam bahasa. Bahasa selalu melaju terus sesuai dengan perkembangan zaman dan manusia pemakainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada yang statis dalam bahasa. Setiap komponen bahasa akan selalu berkembang, mulai dari fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik.¹ Artinya, bahasa akan selalu berkembang dan berubah. Bahasa akan terus berkembang seiring dengan berkembangnya pemikiran pemakai bahasa, yaitu manusia. Karena pemikiran manusia berkembang, maka pemakaian kata dan kalimat ikut pula berkembang. Berkenaan dengan hal ini, Mansoer Pateda menyatakan bahwa bahasa itu dinamis sesuai dengan sifat manusia yang dinamis.² Ini selaras dengan pernyataan Mohammed Daud bahwa bahasa terus berkembang sebagaimana manusia. Hal ini disebabkan karena bahasa tergantung pada pemiliknya, yaitu manusia itu sendiri.³ Artinya bahwa bahasa tidak stagnan akan tetapi ia akan selalu berkembang dari waktu ke waktu.

Senada dengan pernyataan di atas, Abdul Ali Salim Mukarram juga berpandangan bahwa bahasa adalah sesuatu yang hidup. Ia dapat mengambil sesuatu, juga memberikan sesuatu. Selain itu ia bisa mempengaruhi dan juga bisa terpengaruh. Itu disebabkan karena bahasa adalah perantara pertama manusia

¹ J. D. Parera, *Teori Semantik* (Jakarta: Erlangga, 2004), 108.

² Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158-160.

³ Mohammed Mohammed Daud, *al-'Arabiyah Wa 'Ilmu al-Lughah al Hadis* (Kairo: Dar Garib, 2001), 248-249.

untuk memasuki gerbang kehidupan. Semakin berkembang pemikiran mereka semakin berkembang pula lah bahasanya.⁴ Terkait hal ini, Ali Abd al Wahid Wafi mengatakan bahwa manusia tidak punya pilihan lain selain menerima perkembangan bahasa itu sendiri. Karena perkembangan bahasa tidak bisa dibendung oleh apapun.⁵

Bahasa tidak pernah terlepas dari sebuah peradaban. Kemajuan sebuah peradaban dan kebudayaan bangsa tercermin dari bahasa yang digunakan oleh masyarakatnya. Ibn Khaldun mengatakan bahwa bahasa akan maju dengan peradabannya, dan sebaliknya, bahasa akan mati dengan peradabannya.⁶ Peradaban yang maju akan semakin banyak menciptakan bahasa-bahasa baru. Peradaban yang maju tersebut akan menjadi kiblat bagi bangsa-bangsa lain yang belum berperadaban maju. Peradaban mempunyai dua aspek yaitu aspek material dan immaterial. Contoh aspek material adalah gedung, piramida, patung sphinx, produk teknologi dan lain-lain. Sementara itu, aspek immaterial mencakup pemikiran, sistem filsafat, sosialisme dan lain-lain. Oleh karena itu, sudah bisa dipastikan bahwa semakin tinggi suatu peradaban maka semakin banyak pula bangsa-bangsa lain yang menggunakan kosakatanya. Dengan demikian adalah sebuah keniscayaan bahwa peradaban yang maju akan mendominasi peradaban-peradaban lainnya.

⁴ Abdul Ali Salim Mukarram, *at-Ta'rib fi at-Tura' al-Lugawi; Maqāyisuhu wa 'Alāmatuhu* (Kairo: Ālam al Kutub, 2001), 19.

⁵ Ali Abd al Wahid Wafi, *Ilm al-Lugoh* (Kairo: Nahḍah Maṣr, 2004), 251.

⁶ Mustapha Benkharafa, *The Present Situation of the Arabic Language and the Arab World Commitment to Arabization*. Theory and Practice in Language Studies, Academy Publisher Manufactured in Finland Vol. 3, No. 2, 2013.

Halim Barakat menjelaskan bahwa negara-negara Arab kontemporer terjelembab di dalam kubangan sistem kapitalis ekonomi dunia yang mengakibatkan pada buruknya kontrol mereka atas sumberdaya alam, relasi neopatriark⁷, dan kerja sama dengan pihak luar (baca: negara-negara maju).⁸ Pola pikir kapitalisme tersebut disinyalir melahirkan dua kelas sosial masyarakat, kelas borjuis yang boros dan kelas marjinal yang statis dan terkesan tanpa harapan.⁹ Ketergantungan negara-negara Arab dengan negara-negara maju –khususnya negara-negara di Eropa- menjadikan mereka sebagai negara konsumerisme dengan tingkat produktifitas yang sangat minim.¹⁰

Salah satu bentuk konsumerisme itu adalah tingginya penggunaan alat-alat dan teknologi Barat. Produk kemajuan peradaban Barat yang digandrungi oleh hampir seluruh masyarakat bumi salah satunya adalah sosial media yang terdapat dalam layanan internet, seperti *Facebook*, whatsapp, twitter, instagram, email dan lain-lain. Dalam kenyataannya, menurut lembaga survei dunia, bangsa Arab benar-benar mengikuti teknologi ini dalam skala besar. Karena produk tersebut diciptakan oleh bangsa Barat, maka penamaannya berikut istilah-istilah operasionalnya pun menggunakan istilah-istilah berbahasa Inggris yang menimbulkan banyak pengaruh kebahasaan.¹¹ Berangkat dari hal ini, para linguist

⁷ Menurut Hisyam S. masyarakat neopatriark adalah masyarakat yang tidak memiliki kesetaraan antara tradisionalisme yang murni dan modernisme yang otentik. Lihat halim barakat hlm 33.

⁸ Halim Barakat, *Dunia Arab: Masyarakat, Budaya, dan Negara* (Bandung: Nusa Media, 2012), 33.

⁹ *Ibid*, 111.

¹⁰ *Ibid*, 33.

¹¹ Mohammed Mohammed Daud, *al-‘Arabiyyah*, 273.

Arab merumuskan istilah-istilah bahasa yang sedekat mungkin dengan pesan bahasa asli aplikasi komunikasi global tersebut.

Anis Furaiha dalam bukunya menjelaskan bahwa bahasa Arab memiliki sisi kelemahan dalam memproduksi bahasa-bahasa yang berkenaan dengan teknologi dan ilmu pengetahuan beserta konsep-konsepnya. Padahal telah diketahui bersama bahwa kemajuan dunia di kurun waktu dua abad terakhir ini telah menciptakan dan menemukan banyak sekali hal-hal baru khususnya dalam bidang teknologi. Penciptaan dan penemuan baru itu banyak berasal dari peradaban Barat.¹² Dengan demikian, telah tampak jelas bahwa bangsa Arab memiliki kepentingan untuk menciptakan kosakata baru dalam bidang tersebut. Bahkan menurut hemat penulis, hal ini bukan lagi hanya sebuah kepentingan namun lebih dari itu. Ini adalah kebutuhan bangsa Arab supaya mereka tidak tertinggal jauh dari negara-negara lainnya.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa bahasa merupakan produk yang dinamis. Artinya, bahasa akan tumbuh dan berkembang seiring dengan berkembangnya peradaban suatu bangsa. Atas dasar tersebut maka bahasa akan selalu bertambah dan berkembang dari waktu ke waktu. Ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Muhammed Muhammed Daud. Menurutnya, bahasa terus berkembang sebagaimana manusia. Kosakata adalah unsur yang bisa berkembang. Hal ini disebabkan karena bahasa tergantung pada pemiliknya, yaitu manusia itu sendiri¹³. Bahasa tidak stagnan tetapi akan selalu berkembang dari waktu ke

¹² Anis Furaiha, *al-Lahjāt Wa Uslūb Dirāsatiḥā* (Beirut: Dār al Jil, 1989), 29.

¹³ Mohammed Mohammed Daud, *al Arabiyyah*, 248-249.

waktu. Ketika manusia semakin kreatif, maka mereka semakin membutuhkan bahasa baru.

Fakta baru saat ini adalah hadirnya teknologi baru dalam dunia maya berupa media sosial. Media sosial bukan lagi hanya sebuah perpustakaan pengetahuan, namun lebih dari itu. Ia bahkan menjadi aktifitas komunikasi antarmanusia di era ini. Pengaruh media sosial ini terhadap dunia sangatlah besar. Maka tidak heran jika Paul Levinson menamai media ini dengan sebutan barunya “*new new media*”.¹⁴ Di sini, selain kemajuan media tersebut memiliki resiko tinggi untuk pemakainya,¹⁵ disisi lain ia juga berkontribusi dalam perkembangan bahasa di seluruh dunia, tidak terkecuali bahasa Arab. Salah satu faktor perkembangan bahasa adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyaknya teknologi yang muncul saat ini tidak hanya menjadikan bangsa-bangsa di dunia ini berfikir untuk membuat istilah baru akan tetapi lebih dari itu. Teknologi yang muncul tersebut menuntut semua bangsa untuk membuat bahasa baru, tidak terkecuali bangsa Arab.¹⁶ Dalam media ini lah, bahasa memiliki ruang yang sangat luas untuk berkembang, bertambah atau berubah dengan sangat cepat. Dengan demikian, kebutuhan akan kosakata baru terus dan akan terus bertambah.

Menguatkan pendapat di atas, Mustapha Benkharafa mengatakan bahwa bahasa akan selalu beradaptasi dan mengikuti perkembangan peradaban sebuah masyarakat. Menurutnya, bahasa Arab adalah bahasa yang mengikuti

¹⁴ Siti Ezaleila Mustafa dan Aziza Hamza, *Jurnal Pengajian Media Malaysia*, Vol. 12, No. 2, 2010. 37-52.

¹⁵ Henry Jenkins, *Convergence Culture; Where Old and New Media Collide* (New York: New York University Press, 2006), 17.

¹⁶ Anis Furaiha, *al-Lahjāt wa uslūb*, 29-30.

perkembangan sehingga mampu mengekspresikan kemajuan zaman dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Itu disebabkan karena bahasa Arab adalah bahasa yang terbuka pada kemajuan zaman. Ini terbukti dari proses Arabisasi yang mereka lakukan.¹⁷ Sebagaimana dikatakan Hasan Said Ghazala bahwa Arabisasi adalah sebuah fenomena yang tidak bisa dirubah dan dihindari.¹⁸ Fenomena bahasa ini, menurut penulis, adalah sebuah bukti bahwa bahasa itu hidup, tumbuh dan berkembang sebagaimana masyarakat. Ciri-cirinya adalah ia bergerak, dengan gerakan yang dibuat oleh bahasa baik pergeseran maupun perubahan. Selain itu, bahasa juga selalu memproduksi kata-kata baru. Di sini semakin tampak bahwa bahasa selalu ingin memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang belum tercapai.

Terkait pernyataan di atas, Parera menambahkan bahwa kemajuan kebudayaan, peradaban, ilmu pengetahuan, teknologi dengan temuan dan pikiran baru memerlukan kosakata yang mencukupi. Dari sini maka lahirlah banyak kosakata baru, inovasi kata baru, inovasi kata lama dengan makna baru, perluasan makna yang sudah ada, dan akhirnya juga digunakan metafora-metafora baru.¹⁹ Pembentukan kosakata baru inilah yang dalam linguistik disebut dengan neologisme. Berdasarkan sumber di atas disimpulkan bahwa neologisme bisa terbentuk dari kata baru dengan makna baru, atau dari kata lama dengan makna

¹⁷ Mustapha Benkharafa, *The Present Situation of the Arabic Language and the Arab World Commitment to Arabization*. Theory and Practice in Language Studies, Academy Publisher Manufactured in Finland Vol. 3, No. 2, 2013, 206.

¹⁸ Hasan Said Ghazala, *Arabization Revisited in the Third Millennium*. Arab World English Journal, Especial issue on Translation no 2, 2013, 37.

¹⁹ J. D. Parera, *Teori Semantik*, 117.

baru. Artinya, pergeseran dan perubahan makna atau perluasan dan penyempitan makna pun juga termasuk neologisme.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa semua bahasa pasti mengalami pergerakan, perkembangan, pertumbuhan dan perubahan seperti halnya masyarakat, tidak terkecuali bahasa Arab. Dengan adanya kemajuan ilmu, nalar manusia dan teknologi, muncullah kecenderungan manusia untuk menciptakan bahasa baru dengan kosakata baru atau tetap dengan kosakata lama namun bermakna baru. Dalam kajian linguistik, bidang ilmu yang membahas tentang pembentukan kosakata baru disebut dengan neologisme.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata neologisme berarti kata bentukan baru atau makna baru untuk kata lama yang dipakai dalam bahasa yang memberi ciri pribadi atau demi pengembangan kosakata. Sementara itu, neologi memiliki arti ilmu tentang seluk-beluk makhluk muda dan belum dewasa. Dengan demikian, tampak jelas lah perbedaan antara neologisme dan neologi. Berangkat dari makna ini, penulis menggunakan istilah “neologisme” pada judul penelitian ini, dan bukan dengan istilah “neologi”.²⁰

Salah satu media sosial yang banyak diminati masyarakat pasar adalah *Facebook*. Pencipta *Facebook*, Mark Zuckerberg, merumuskan teknologi media sosial dengan bahasa dan lambangnya. Diantara peristilahan yang bisa ditemukan dalam bahasa operasional *Facebook* adalah *Profile*, *Mutual Friend*, *Like*, *Join*, *log out* dan lain-lain. Istilah-istilah tersebut kemudian dialihbahasakan ke dalam

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 780.

bahasa Arab sebagai bangsa konsumerisme dengan istilah الصورة الشخصية yang merujuk pada makna *Profile*, صديق مشترك yang merujuk pada makna *Mutual Friend*, إعجاب merujuk pada makna *Like*, متابعة sebagai istilah yang merujuk pada makna *Join*, and تسجيل الخروج sebagai istilah yang merujuk pada makna *log out*. Dalam menerjemahkan istilah *Facebook* itu sendiri, bangsa Arab menamai menyebutnya dengan الفيس بوك seperti apa adanya bunyi kata tersebut.

Selain *Facebook*, *WhatsApp* juga tidak kalah melesat di kalangan masyarakat Arab. *WhatsApp* juga menjadi pilihan untuk sarana berkomunikasi. Bahkan di beberapa negara Arab, *WhatsApp* menjadi pilihan pertama dalam bersosial media daripada *Facebook*. Berdasarkan survei *Arab Social Media Report* pada tahun 2015, negara-negara Arab yang menggunakan *WhatsApp* secara masiv dan bahkan *WhatsApp* menjadi media sosial nomor satu paling banyak di negaranya adalah Arab Saudi, Kuwait, Bahrain, Libanon, Syria, Mesir, Sudan, Maroko dan Aljazair.²¹ Kehadiran *WhatsApp* memberikan bahasa baru yang sebelumnya belum ada seperti munculnya istilah *group*, *starred message*, *broadcast*, *last seen*, dan lain-lain. Istilah-istilah tersebut di atas membawa makna baru dalam kehidupan saat ini, misalnya istilah *broadcast*. Selanjutnya, makna *group* tidak harus berarti kelompok yang berkumpul dan berinteraksi secara fisik, tapi sebuah kumpulan dalam dunia maya tanpa perlu adanya kesepakatan sebelum pembentukan *group* tersebut, dan tidak perlu ada interaksi terlebih dahulu. Istilah-

²¹ *Arab Social Media Report*, versi PDF. <http://www.slideshare.net/othmaneg/arab-social-media-report-first-report-2015> (diakses 20 Februari, 2016)

istilah tersebut dialihbahasakan ke dalam bahasa Arab menjadi الرسائل المميزة ,مجموعة ,آخر ظهور ,رسائل جماعية ,بنجمة .

Berdasarkan perkembangan peradaban *Facebook* dan *WhatsApp* ini, penulis ingin mengumpulkan kosakata-kosakata baru tersebut dan mencari kaidah pembentukan neologisme dalam bidang tersebut dari beberapa sisi. Dari segi morfologis bisa dilihat dari wazan yang dibentuk, bisa juga dilihat susunannya apakah dia termasuk susunan *tarkīb idōfi* seperti تسجيل الخروج atau *tarkīb waṣfi* seperti contoh istilah الصورة الشخصية dan صديق مشترك. Demikian selanjutnya penulis akan mengklasifikasikan dan merumuskan melalui penelitian tesis yang akan dilakukan ini.

Dengan demikian, penelitian ini akan mendeskripsikan neologisme atau istilah-istilah baru Arab kontemporer yang muncul di dalam fasilitas bahasa Arab di media sosial *Facebook* dan *WhatsApp*. Istilah ini hanya dibatasi pada peristilahan bahasa operasional yang didapat dari bahasa layanan aplikasi media sosial tersebut. Penulis memilih *Facebook* dan *WhatsApp* karena dua media sosial tersebut dianggap sudah cukup merepresentasikan seluruh media sosial yang ada hingga saat ini, meskipun masih ada beberapa media sosial lain yang tidak menjadi objek kajian penelitian ini seperti *twitter, instagram, pet, viber, skype, zello* dan lain-lain. Dalam penelitian ini, penulis lebih mengerucutkan pembahasan pada media sosial *Facebook* versi 68.0.0.37.59 dan *WhatsApp* versi 2.12.556. ini dilakukan karena tidak menutup kemungkinan akan ada penelitian serupa mengenai neologisme media sosial. Akan tetapi penulis meyakini bahwa setiap versi media sosial memiliki perbedaan dan perkembangan kosakata.

Kemungkinan besar, semakin baru versi media sosial yang ada, maka semakin baru dan –bisa jadi—semakin banyak kosakata neologismenya.

Penelitian ini akan memfokuskan kajian pada proses dan kaidah pembentukan istilah baru atau neologisme dalam bidang media sosial tersebut. Di sisi lain, penulis juga akan fokus pada pengkajian istilah-istilah baru tersebut melalui pendekatan semantik. Pendekatan semantik akan diproyeksikan sebagai alat yang mengupas tentang makna dan istilah baik secara leksikal maupun gramatikal sesuai dengan objek material yang dibahas. Maka pengkajian semantis akan membedah ketepatan penggunaan kata Arab yang mewakili bahasa asli dalam menyebut suatu objek tertentu. Berdasarkan hal tersebut penulis memandang bahwa kajian neologisme dengan titik fokus pada proses dan kaidah pembentukannya sekaligus pembahasan tentang semantiknya terhadap istilah-istilah Arab kontemporer di bidang media sosial penting dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah:

Bagaimana mekanisme pembentukan istilah-istilah bahasa operasional *Facebook* versi 68.0.0.37.59 dan *WhatsApp* versi 2.12.556 dari segi morfologis dan semantik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menguraikan mekanisme pembentukan istilah-istilah bahasa operasional *Facebook* versi 68.0.0.37.59 dan *WhatsApp* versi 2.12.556 dari segi morfologis dan semantiknya.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis, diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan teori linguistik, khususnya linguistik Arab.
2. Secara praktis, diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan linguistik Arab terkhusus dalam kajian neologisme sekaligus dapat menjadi model penelitian linguistik, khususnya aplikasi teori linguistik Arab.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian terkait neologisme dalam bahasa Arab dan berbagai bahasa tertentu bisa dikatakan belum banyak dikaji baik berupa buku maupun di internet. Penelitian sebelumnya tentang neologisme dan atau penelitian serupa dengannya yang berhasil penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. Thesis dengan judul *Neologi Dalam Bahasa Arab; kajian Morfologis, Sintaksis, dan Semantik terhadap Istilah Komputer dan Internet dalam Bahasa Arab Modern* pada tahun 2009 yang ditulis oleh Musthofa, Mahasiswa Program Studi Agama dan Lintas Budaya Minat Kajian Timur Tengah Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Penelitian ini membahas neologisme dalam semua istilah komputer dan internet. Dari sini tampak perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu penulis akan membahas tentang neologisme pada bahasa operasional media sosial dalam fasilitas layanan bahasa Arabnya.
2. Sebuah buku yang berjudul *al Ta'rīb fi al Turās al Lugawī; Maqāyisuhu wa 'Alāmatuhu* yang ditulis oleh Abdul Salim Mukarram, diterbitkan di kairo oleh Alam al Kutub pada tahun 2001. Buku ini membahas tentang *ta'rīb* dalam bahasa Arab. Ada beberapa kriteria neologisme dalam bahasa Arab yang diterangkan buku ini. Perbedaan antara buku ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada wilayah neologisme itu sendiri. Jika buku ini membahas neologisme dalam bahasa Arab secara umum, penulis akan membahas neologisme yang terdapat dalam bahasa operasional dalam fasilitas layanan bahasa Arab di media sosial.
3. Tesis yang ditulis pada tahun 2015 oleh Balqis Aminallah Nurul Mivtakh, mahasiswi Program Studi Agama dan Filsafat konsentrasi Ilmu Bahasa Arab pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Neologi Kata Teknologi Dalam Surat Kabar al-Akhbār; Analisis Morfologis Semantik*. Penelitian ini fokus pada penemuan istilah-istilah baru atau

neologisme dalam bidang teknologi yang terdapat pada koran *al-Akhhbār*. Jika penelitian ini mengambil istilah teknologi yang terdapat dalam surat kabar *al-Akhhbār* sebagai objek materialnya, maka penelitian yang saya lakukan akan mengambil bahasa operasional media sosial yang terdapat dalam fasilitas layanan bahasa Arab. Penelitian yang akan dilakukan penulis juga akan mengupas neologisme dengan pendekatan sintaksis.

4. Tesis yang ditulis oleh Asna Andriani, Mahasiswi Pascasarjana Program Studi Agama dan Filsafat konsentrasi Ilmu Bahasa Arab dengan judul *Arabisasi Kosakata Asing; Analisis Fonologi dan Morfologi pada Kosakata Serapan dari Bahasa Inggris Dalam Kamus al Maurid: Qamus al Inklizi*. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut, jika penelitian ini membahas tentang arabisasi, maka penelitian penulis membahas tentang neologisme. Sebagaimana diketahui, bahwa arabisasi adalah bagian dari neologisme. Perbedaan yang lain adalah perbedaan dalam objek kajian yang berbeda antara kamus al Maurid dengan bahasa operasional dalam media sosial. Selain itu, perbedaannya terdapat pada pendekatan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan fonologis dan morfologis, sementara penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan morfologis, sintaksis dan semantis.
5. Kamus *Mu'jam al Muṣṭalahat* yang disusun oleh *majma' el Lughah* baik di Mesir, Yordania, maupun Damaskus setiap tahunnya. Kamus ini berisi tentang kosakata-kosakata baru atau kosakata yang baru diresmikan oleh

lembaga bahasa yang berwenang. Kamus-kamus ini membahas sangat banyak sekali kebaruan dalam hampir semua bidang, diantaranya keilmuan, kesenian, kedokteran, teknologi, komputer, fisika, *uṣul fiqh*, musik, sastra, kimia, matematika, arsitektur dan lain-lain yang masih banyak lagi. Akan tetapi dalam kamus ini belum terdapat pembahasan yang khusus membahas tentang bahasa sosial media, meskipun disana terdapat bab tentang istilah-istilah komputer dan internet.

Dari sini bisa diketahui bahwa penelitian tentang neologisme dalam bahasa Arab: kajian morfologis dan semantik terhadap istilah-istilah bahasa operasional *Facebook* versi 68.0.0.37.59 dan *WhatsApp* versi 2.12.556 belum pernah dilakukan. Penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian dengan persamaan dalam segi kajian neologismenya saja, dan bukan pada objek kajiannya yaitu bahasa operasional media sosial. Dengan demikian, penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya sehingga layak untuk diteliti.

E. Kerangka Teoretis

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, diketahui bahwa bahasa itu sesuatu yang hidup. Ia bergerak, tumbuh, dan berkembang “biak”. Tidak ada yang bisa membendung fenomena bahasa ini. Fenomena inilah yang melahirkan fenomena neologisme. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata neologisme –sebagaimana telah disebutkan—berarti kata bentukan baru atau makna baru untuk kata lama yang dipakai dalam bahasa yang memberi ciri pribadi

atau demi pengembangan kosakata. Sementara itu, neologi memiliki arti ilmu tentang seluk-beluk makhluk muda dan belum dewasa. Dengan demikian, tampak jelas lah perbedaan antara neologisme dan neologi. Berangkat dari makna ini, penulis menggunakan istilah “neologisme” pada judul penelitian ini, dan bukan dengan istilah “neologi”.²²

Dalam kamus Inggris-Arab *The Dictionary English-Arab; General & Scientific Dictionary of Language and Terms*, kata *neologism* diartikan sebagai *at-taulid* (التوليد).²³ Dalam kamus *Oxford*, kata *neologism* atau التوليد berarti:

بأنها تعني ممارسة أو استعمال أو استخدام كلمات جديدة أو ابتكار كلمات وتعبيرات لغوية جديدة :

*The use of; or the practice or using words; innovation language or a new words of expression*²⁴

Bahasa yang dipakai atau digunakan; kreativitas bahasa; ungkapan baru.

Dalam kamus *al Muhit Oxford Study Dictionary English Arabic* dari bahasa Inggris ke bahasa Arab, *neologism* berarti كلمة مولدة (*kalimah muwalladah*) atau كلمة مستحدثة (*kalimah mustahdāṣah*).²⁵ Ibnu Manẓur dalam kamus *Lisān al-‘Arab*-nya mendefinisikan *muwallad* (atau yang kita sebut dengan neologisme) dengan sebuah kebaruan dalam segala hal.²⁶ Definisi di atas merujuk pada literatur-literatur Arab klasik.

²² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 780.

²³ Research & Studies Centre, *The Dictionary English-Arab*, 507.

²⁴ Oxford Dictionary, Vol VII, 89.

²⁵ M. Badawi, *al Muhit Oxford Study Dictionary English Arabic* (Beirut: Academia, 2003), 711.

²⁶ Ibnu Mandzur, *Lisān al-‘Arab* (Beirut: Dār al Ṣādir) jil 3, 470.

Mengenai definisi neologisme, Ali Abd al-Wahid al-Wafy mengatakan bahwa neologisme adalah istilah yang digunakan oleh kaum *muwallad* yang tidak digunakan oleh para penutur bahasa Arab *fusha*. Ia membagi neologisme menjadi empat macam: Pertama, istilah yang digunakan oleh para kaum *muwallad* dan maknanya belum diketahui oleh bangsa Arab *fusha*. Kedua, istilah yang diambil oleh para *muwallad* melalui derivasi. Makna istilah tersebut semula hanya diketahui oleh orang-orang Arab di masa jahiliyah dan masa Islam saja, tetapi kemudian makna tersebut bergeser menjadi makna lain yang diketahui oleh khalayak ramai maupun orang-orang tertentu seperti para ahli nahwu, ahli arudh, ahli fiqh, akuntan, dan lain-lain. Ketiga, istilah Arab yang kemudian ter-deviasi oleh kaum *muwallad* baik dari segi fonologis maupun semantisnya, atau bisa jadi keduanya. Keempat, istilah yang bukan berasal dari bahasa Arab maupun bahasa asing lainnya dan digunakan oleh kaum *muwallad*, seperti kata *الخنسفة والحفلة والشبرقة*.²⁷

Seorang linguist Prancis, Darmsteter, berpendapat bahwa neologisme bisa dilakukan dengan dua hal yang mendasar. Pertama, dengan cara menciptakan atau membentuk kata baru “*Neologismes de Mots*”. Ini bisa dilakukan dengan metode derivasi (*isytiqāq*), *naht*²⁸, atau meminjam (*iqtirād*) dari bahasa lain. Orang-orang Arab sudah melakukan cara pertama ini seperti yang telah kita lihat sebelumnya dalam pembahasan-pembahasan sebelum ini. Kedua, menciptakan makna baru dari kosakata yang sudah ada “*Neologisme de Signification*”. Ini terjadi ketika

²⁷ Ali Abd al-Wahid al-Wafy, *Fiqh al-Lughah* (Kairo: Nahḍah Maṣr, 2004), 203-204.

²⁸ Naht adalah pembentukan satu kata yang diambil dari dua kata atau lebih, atau bisa juga dari sebuah kalimat. Misalnya kata *بسم الله* diambil dari *باسم الله*, dan *عبدى* diambil dari *عبد الدار*, dan *أثار* diambil dari *أى أن*, sedangkan *بحر* diambil dari kata *بحث* dan *أثار*.

terdapat satu kosakata dengan makna tertentu tetapi maknanya terabaikan oleh masyarakat luas, atau makna tersebut tidak dipakai lagi karena perkembangan bahasa. Dari fenomena tersebut, tidak jarang diberikan makna baru pada kosakata lama.²⁹ Di sini pengertian neologisme semakin luas.

Definisi yang lebih mengerucut tentang neologisme disampaikan oleh Mohammed Didaoui yang merujuk pada Webster's dictionary. Ia mengatakan "*A neologism is defined as a new word or a new meanings for established words*" and "*The use of new words or of new meaning for established words*" (neologi didefinisikan sebagai sebuah kosakata baru atau sebuah makna baru bagi kosakata yang ada, dan juga didefinisikan sebagai penggunaan kosakata baru atau makna baru untuk kata yang telah ada).³⁰ Artinya, bahwa neologisme berlaku pada kata baru dengan makna baru, atau kata lama dengan makna baru, atau bisa berlaku juga pada penggunaan kata baru untuk makna baru dan penggunaan kata lama dengan makna baru. Felber dalam Didaoui menerangkan *Neology is "the novelty of words and phrases"* (neologisme adalah sesuatu yang baru dalam kosakata dan frasa). Selain daripada itu, ia juga menyebutkan "*the concept of neology was introduced in the 1960s and has its origin in linguistics*" (konsep neologisme ini telah diperkenalkan pada tahun 1960an dan memiliki orisinalitas dalam kajian linguistik).³¹ Definisi yang ditulis oleh Didaoui inilah yang mewakili definisi tentang neologisme dalam linguistik modern.

²⁹ Hilmy Khalil, *al-Muwallad fi al-'Arabiyyah* (Beirut: Dar an-Nahḍah al-Arabiyyah, 1985), 182.

³⁰ Mohammed Didaoui, *Translators as Terminologists*. Lecture Delivered at the Second Seminar on Translation Theory and Applications, Organized in Vienna, 1996, 2.

³¹ Helmut Felber dalam Didaoui, *Translators*,

Berangkat dari pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa neologisme memiliki pengertian: (1) pembentukan atau penggunaan kosakata baru dengan makna baru, bisa saja berupa kosakata pinjaman dari bahasa lain, dan (2) penggunaan kosakata lama dengan makna baru. Selanjutnya, Didaoui menerangkan lebih rinci bahwa di dalam kajian linguistik modern, neologisme masuk dalam kajian terminologi. Ia memiliki peran yang besar dalam pembentukan istilah-istilah Arab atau terminologi.³² Selanjutnya, terminologi masuk dalam bidang kajian leksikologi. Leksikologi masuk pada ranah kajian semantik leksikal. Bidang yang mengkaji semantik leksikal dinamakan leksikologi, dan secara praktis dinamakan leksikografi.³³

Ibrahim Murad membagi neologisme menjadi 5 macam dan 15 kaedah, yaitu: 1). Neologisme Fonetis (*at-Taufīd ash-Ṣauty*), yang mencakup: a). Neologisme Penggantian Fonem (*Ibdāl*); b). Neologisme Pertukaran Posisi Fonem (*Qalb*); c). Neologisme Kemiripan Fonem (*Tamāṣul*); d). Neologisme Tabayun (*Tabāyun*), dan e). Neologisme Intrusi (*Iqhām*). 2). Neologisme Morfologis (*at-Taufīd ash-ṣarfī*) yang mencakup: a). Neologisme Derivatif (*Isytiqāq*); b). Neologisme Coinase (*Naḥt*); c). Neologisme Komposisi (*Tarkīb*); dan d). Neologisme Leksikalisasi (*Mu'jamah*). 3). Neologisme Semantis (*at-Taufīd ad-Dalāliyy*) yang mencakup: a). Neologisme Metaforis (*Majāz*); dan b). Neologisme Translasi (*Tarjamah*). 4). Neologisme Spontanitas (*at-Taufīd bil Irtijāl*) yang mencakup: a). Neologisme Spontanitas Hakiki (*al-Irtijāl al-Haqīqiy*); dan b).

³² Mohammed Didaoui, *Translators as Terminologist*,

³³ J. W. M. Verhaar, *Asas-asas Linguistik Umum* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 388.

Neologisme Imitasi (*Itbāʾ*). 5). Neologisme Peminjaman (*at-Taufīd bil Iqtirāḍ*) yang mencakup: a). Neologisme Pinjaman (*ad-Dakhīl*), dan b). Neologisme Arabisasi (*at-Taʾrīb*).³⁴

Selain menyebutkan macam-macam neologisme, para ahli bahasa juga membicarakan tentang metode dan cara dalam neologisme. Salah satunya adalah Mohammed Didaoui. Ia mengemukakan 3 metode di dalam neologi, yaitu: 1). Arabisasi kosa kata asing dengan mengikuti pola aturan yang ada di dalam bahasa Arab; 2). Membentuk kosakata sesuai dengan struktur pembentukan kosakata di dalam bahasa Arab, atau dengan cara meminjamnya dari bahasa asing, dan atau membentuknya melalui cara terjemah; dan 3). Mencarikan padanan kosa kata asing di dalam bahasa Arab.³⁵

Dengan demikian, penulis akan mencoba menggunakan kerangka pemikiran neologisme dengan kerangka pemikiran Ibrahim Murad untuk mengkaji pembentukan istilah-istilah baru dalam pembentukan istilah-istilah bahasa operasional *Facebook* versi 68.0.0.37.59 dan *WhatsApp* versi 2.12.556 serta menggabungkannya dengan kerangka pemikiran yang dikemukakan oleh para ahli bahasa yang lainnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

³⁴ Ibrahim Murad, *Muqaddimah li Nazariyyatil Muʾjam* (Beirut: Dar al Gharb al Islamy, 1997), 163.

³⁵ Mohammed Didaoui, *Translators as Terminologists*,

Jenis penelitian tesis ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang memusatkan kajiannya pada data-data pustaka, baik data primer maupun sekunder.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : *data primer*, yaitu berupa bahasa operasional yang terdapat dalam fasilitas bahasa Arab *Facebook* versi 68.0.0.37.59 dan *WhatsApp* versi 2.12.556.. Sedangkan data sekundernya adalah: 1). Kamus-kamus berbahasa Arab, baik klasik maupun modern. 2). Buku-buku dan rujukan yang membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan bahasa Arab. 3). Jurnal, majalah, artikel, media cetak maupun elektronik yang memuat tentang pertumbuhan dan perkembangan bahasa Arab. Data sekunder inilah yang nantinya akan memperkuat analisis kajian terhadap data primer.

3. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan morfologis dan semantis. Morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang perubahan kata-kata. Pendekatan morfologis adalah pendekatan kebahasaan yang mengkaji bentuk kata berdasarkan struktur maupun perubahan kata tersebut, baik itu berupa pengurangan atau penambahan (huruf), dan perubahan ini berpengaruh terhadap makna kata tersebut.³⁶ Pendekatan yang

³⁶ Muhammad Muhammad Dawud, *al-‘Arabiyyah*, 53-106.

kedua adalah sintaksis. Pendekatan ini fokus pada susunan kata atau bisa juga dalam tuturan frasa, seperti *jumlah ismiah* dan *jumlah fi'liyah*, dan lain-lain.³⁷

Selain pendekatan morfologis, penelitian ini juga menggunakan pendekatan semantis. Menurut John Loyn & Fodor, semantik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna, pada dasarnya makna bahasa dibagi menjadi tiga, yaitu makna fungsional (fonetik, morfologi, sintaksis), makna leksikal, dan makna kontekstual. Dari ketiganya, yang akan menjadi pembahasan dalam tesis ini adalah makna leksikal, yaitu makna yang terdapat pada kata itu sendiri.³⁸ Ketiga pendekatan tersebut digunakan dalam penelitian ini, karena pada dasarnya dalam proses neologisme tidak bisa terlepas dari aspek tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak, yaitu metode yang memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan suatu bahasa. Metode ini tidak hanya digunakan untuk bahasa lisan saja, namun berlaku juga untuk bahasa tulis.³⁹

Pengumpulan data ini akan dilakukan dengan cara : Pertama, Identifikasi berbagai kosa kata baru yang ada di dalam fasilitas layanan bahasa Arab *Facebook* versi 68.0.0.37.59 dan *WhatsApp* versi 2.12.556. Kedua, Membuat klasifikasi kosa kata tersebut sesuai dengan ciri dan modelnya.

³⁷ *Ibid*, 167-168.

³⁸ *Ibid*, 179-184.

³⁹ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa; Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 92-93.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini adalah sebuah penelitian yang membahas “Neologisme dalam Bahasa Arab, Sebuah Kajian Morfologis dan Semantik Terhadap Istilah Bahasa Operasional Media Sosial *Facebook* versi 68.0.0.37.59 dan *WhatsApp* versi 2.12.556. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian
- d. Tinjauan Pustaka
- e. Kerangka Teoritis
- f. Metode Penelitian, dan
- g. Sistematika Pembahasan

BAB II NEOLOGISME ARAB DALAM PANDANGAN PARA LINGUIS KLASIK DAN MODERN

- a. Neologisme Arab Menurut Para Tokoh Klasik
- b. Neologisme Arab Menurut Para Tokoh Modern
- c. Neologisme Arab Menurut Ibrahim Murad

BAB III PEMBENTUKAN ISTILAH BARU BAHASA ARAB DALAM BAHASA OPERASIONAL *FACEBOOK* VERSI 68.0.0.37.59 DAN *WHATSAPP* VERSI 2.12.556

- a. Pengaruh media sosial terhadap bahasa Arab
- b. Pembentukan istilah baru bahasa Arab
- c. Pembentukan istilah baru bahasa Arab dalam bahasa operasional *Facebook* versi 68.0.0.37.59 dan *WhatsApp* versi 2.12.556

BAB IV TINJAUAN MORFOLOGIS DAN SEMANTIK TERHADAP ISTILAH BARU BAHASA ARAB DALAM BAHASA OPERASIONAL *FACEBOOK* VERSI 68.0.0.37.59 DAN *WHATSAPP* VERSI 2.12.556

- a. Tinjauan Morfologis terhadap pembentukan istilah baru bahasa Arab dalam bahasa operasional *Facebook* versi 68.0.0.37.59
- b. Tinjauan Morfologis terhadap pembentukan istilah baru bahasa Arab dalam bahasa operasional *WhatsApp* versi 2.12.556
- c. Tinjauan Semantik terhadap pembentukan istilah baru bahasa Arab dalam bahasa operasional *Facebook* versi 68.0.0.37.59
- d. Tinjauan Semantik terhadap pembentukan istilah baru bahasa Arab dalam bahasa operasional *WhatsApp* versi 2.12.556

BAB V KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Proses pembentukan neologisme bahasa Arab *Facebook* versi 68.0.0.37.59 dari aspek morfologis adalah sebagai berikut:

1. Dari kaidah derivasi, penulis menemukan delapan macam pembentukan, yaitu:
 - a. *Maşdar*, ditemukan kurang lebih 233 kata dalam bentuk *maşdar* dengan 23 macam *wazan*.
 - b. *Ism al-Fā'il*, ditemukan kurang lebih 20 kata dengan delapan macam *wazan*.
 - c. *Ism al-Maf'ūl*, ditemukan kurang lebih 38 kata dengan tujuh macam *wazan*.
 - d. *As-Şifāh al-Musyabbahah bi ismi al-Fā'il*, ditemukan tiga kata dengan satu *wazan*.
 - e. *Siyag al-Mubālagah*, ditemukan dua kata dengan satu *wazan*.
 - f. *Ism at-Tafđīl*, ditemukan empat kata dengan satu *wazan*.
 - g. *Ism al-Makān*, ditemukan lima kata dengan dua *wazan*.
 - h. *Ism az-Zamān*, ditemukan tiga kata dengan tiga *wazan*.
2. Dari kaidah *an-Naħt*, penulis hanya menemukan satu bentuk.

3. Dari kaidah komposisi (*tarkīb*), penulis menemukan dua macam bentukan:

- a. *Tarkīb iḍōfi*, sebanyak 95 *tarkīb*.
- b. *Tarkīb waṣfi*, sebanyak 103 *tarkīb*.

Sementara itu, Proses pembentukan neologisme morfologis bahasa Arab *WhatsApp* versi 2.12.556 adalah sebagai berikut:

1. Dari kaidah derivasi, penulis menemukan enam macam bentukan, yaitu:
 - a. *Maṣdar*, penulis menemukan kurang lebih 43 kata dengan lima *wazan*.
 - b. *Ism al-Fā'il*, penulis menemukan kurang lebih 21 kata dengan enam *wazan*.
 - c. *Ism al-Maf'ūl*, penulis menemukan kurang lebih sembilan kata dengan lima *wazan*.
 - d. *As-Ṣifāh al-Musyabbahah bi ismi al-Fā'il*, penulis menemukan kurang lebih 12 kata dengan dua *wazan*.
 - e. *Ism al-Makān*, penulis menemukan dua kata dengan dua *wazan*.
 - f. *Ism al-Ālah*, penulis menemukan satu kata dengan satu *wazan*.
2. Dari kaidah komposisi (*tarkīb*), penulis menemukan dua macam bentukan:
 - a. *Tarkīb iḍōfi*, sebanyak 53 *tarkīb*.
 - b. *Tarkīb waṣfi*, sebanyak 33 *tarkīb*.

Secara keseluruhan, penulis menemukan neologisme *Facebook* Arab versi 68.0.0.37.59 lebih dari 700 kata dan neologisme *WhatsApp* Arab versi 2.12.556 lebih dari 154 kata. Dari aspek semantik, penulis menemukan proses pembentukan makna neologisme kedua media sosial ini dengan dua bentukan,

yaitu neologisme metafora meluas dan menyempit dan neologisme translasi *lafziah* (kata perkata) maupun secara *maknawiyah* atau *tafsiriyah* (makna kata).

B. SARAN

Pada penelitian selanjutnya tentang neologisme penulis menyarankan untuk:

1. Memperdalam kajian neologisme dari aspek morfologisnya
2. Melakukan penelitian neologisme (khususnya ta'rīb dan dakhīl) dari aspek fonologi
3. Mendalami literatur-literatur yang dikeluarkan oleh *majma' al-lughah* setiap tahunnya

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Aid, Muhammad. *al-Isytisyhād Wa al-Ihtijāj bi al-Lughah*. ‘Ālam al-kutub, 1988.
- Andreas M. Kaplan, Michael Haenlein, *Users of The World, Unite! The Challengers and Opportunities of Social Media, Bussiness Horizons*, 2010, versi pdf.
- Anis, Ibrahim. *Dalālatul Alfāz*. Mesir: Maktabah Anjelo, 1984.
- Anis, Ibrahim. *Min Asrār al-Lughah*. Kairo: Maktabah Anjlu al-Maṣriyyah, 2003.
- al-Aziz, Muhammad Hasan Abd. *at-Ta’rīb fī al-Qadīm wa al-Hadīṣ*. Kairo: Dār al-Fikri al-Araby, 1990.
- Barakat, Halim. *Dunia Arab: Masyarakat, Budaya, dan Negara*. Bandung: Nusa Media, 2012.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Crystal, David. *Language and The Internet*. Inggris: Cambridge University Press, 2001.
- Daud, Mohammed Mohammed. *Al-‘Arabiyyah Wa ‘Ilmu al-Lughah al Hadīṣ*. Kairo: Dār Gharib, 2001.
- Dhadha, Hasan. *al-Lisān Wa al-Insān*. Damaskus: Dār al-Qalam, 1990.
- Didaoui, Mohammed. Translators as Terminologists. Lecture *Delivered at the Second Seminar on Translation Theory and Applications*, Vienna, 996.
- al-Ghalayain, Mustafa. *Jāmi’ ad-Durūs al-‘Arabiyyah*. Beirut: Maktabah as-Syurūq ad-Dauliyyah, 2008.
- Ghazala, Hasan Said. Arabization Revisited in the Third Millennium. *Arab World English Journal, Especial issue on Translation*. No 2, Mei 2013.
- Hadi, Syamsul. Pengaruh Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Terhadap Leksikografi Arab, *Jurnal Humaniora* No. 10 Januari-April 1999, 39.
- Fachrudin, Azis Anwar. *Revolusi Arab; Tumbangnya Diktator dan Dominasi Islamis*. Yogyakarta: Leutika Prio, 2013.
- Faishal, Samir Rouhi. *Qaḍāyā al-Lughah al-Arabiyyah fī al-‘Aṣri al-Hadīṣ*, 2009.
- Furaiha, Anis. *Al-Lahjāt Wa Uslūb Dirāsatiḥā*. Beirut: Dār al Jil, 1989.

- Hamza, Aziza dan Mustafa, Siti Ezaleila. *Jurnal Pengajian Media Malaysia*, Vol. 12, No. 2, 2010.
- Husain, Muhammad Khadlar. *Dirāsāt Fil ‘Arabiyyah Wa Tārīkhihā*. Damaskus: Maktabah Dār al-Fath, 1960.
- Jenkins, Henry. *Convergence Culture; Where Old and New Media Collide*. New York: New York University Press, 2006.
- Khalil, Hilmy. *al-Muwallad fī al-‘Arabiyyah*. Beirut: Dār an-Nahḍah al-Arabiyyah, 1985.
- Benkharafa, Mustapha. *The Present Situation of the Arabic Language and the Arab World Commitment to Arabization*. Theory and Practice in Language Studies, Academy Publisher Manufactured in Finland Vol. 3, No. 2, 2013.
- Laousset, Samir. *al-binyah as-ṣarfīyyah li asmā’i al-ālāt al-mustahḍaṣah*. al-Jazair: Mukhbir al-Mumārasāt al-Lugawiyyah, 2011.
- al-Maghribi, Abdul Qadir. *al-Isytiqāq Wa at-Ta’rīb*. Mesir: Maṭba’ah al-Hilāl, 1908.
- Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa; Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mukarram, Abdul Ali Salim. *al Ta’rīb fī al Turāṣ al Lugawi; Maqāyisuhū wa ‘Alāmatuhū*. Kairo: Ālam al Kutub, 2001.
- Murad, Ibrahim. *Muqaddimah li Naẓariyyah al-Mu’jam*. Beirut: Dar al Garb al Islami, 1997.
- Na’mah, Fu’ad. *Mulakhaṣ Qawā’id al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Damaskus: Dār al-Hikmah.
- Parera, J. D. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Pateda, Mansoer. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Putra, Ega Dewa. *Menguak Jejaring Sosial*, 2014. file PDF
- Rizqah, Ahmad. *Asrār al-Hurūf*. Damaskus: Dār al-Ḥaṣād li an-Nasyri wa at-Tawzi’, 1993.
- Syahn, Abd as-Shabur. *al-Arabiyyah Lughah al-‘Ulūm Wa at-Tiqniyyah*. Kairo: Dār al-I’tiṣām, 1986.

as-Syamry, Mahdi Shalih Sultan. *Fi al-Muṣṭalah wa Lughah al-‘Ilmi*. Baghdad: Kulliyyah al-Adab, 2012.

Tim Pusat Humas Kementrian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial* 2014, versi pdf.

Tim Pusat Humas Kementrian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementrian Perdagangan RI*, 2014, hlm. 25, versi pdf.

‘Uzzi, Rasyid. *Isykaliyyah al-Muṣṭalah fi al-Mu’allafāt al-‘Arabiyyah*, 2008, sebuah thesis mahasiswa bahasa dan sastra Arab universitas Bouira di Aljazair, versi pdf.

Verhaar, J. W. M. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.

Wafi, Ali Abd al-Wahid. *Fiqh al-Lughah*. Kairo: Nahdlah Mashr, 2004.

Wafi, Ali Abd al Wahid. *‘Ilm al-Lughoh*. Kairo: Nahdlah Mashr, 2004.

Wafi, Ali Abd al-Wahid. *al-Lughah wal Mujtama’*. Syarikah Maktabah ‘Ukaz, 1983.

Whorter, John Mc. *The Story of Human Language*, The Teaching Company Limited Patnership, 2004, part 1.

Ya’qub, Emil Badi. *Mausū’ah al-‘Ulūm al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Beirut: Dār al-kutub al-‘Ilmiyyah.

az-Zarkani, Muhammad Ali. *al-Juhūd al-Lugawiiyyah fi al-Muṣṭalah al-‘Ilmy al-Hadiṣ*. Damaskus: Mansyūrāt Ettihād al-Kitāb al-Āraby Dimasyq, 1998.

Kamus

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Kamus Kontemporer Arab Indonesia. Atabik Ali, A. Zuhdi Muhdlor. Yogyakarta: Multi Karya Grafika. cet 9, 1998.

Lisān al ‘Arab. Ibnu Mandzur. Beirut: Dar al Shadir.

al-Mu’jam al-Wasīṭ. Majma’ al-Lughah al-‘Arabiyyah. Mesir: Dār al-Ma’ārif. cet. 2.

al Muhit Oxford Study Dictionary English Arabic. M. Badawi. Beirut: Academia, 2003.

Oxford Dictionary, Vol VII.

The Dictionary English-Arabic. Research & Studies Centre.

Internet

Arab Social Media Report, versi PDF. <http://www.slideshare.net/othmaneg/arab-social-media-report-first-report-2015> diakses 20 Februari, 2016

Dwi Andi Susanto. www.merdeka.com/teknologi/perbedaan-sosial-media-dan-jejaring-sosial.html. Diakses 16 April, 2016.

www.pewinternet.org/files/2015/01/PI_2015-01-09_social-media_01.png diakses 12 Februari 2016.

<http://www.internetworldstats.com/facebook.htm> diakses 12 Februari, 2016.

www.internetworldstats.com/images/world2015Qpie.png diakses 12 Februari, 2016.

www.internetworldstats.com/images/FB2015Q1pie.png diakses 12 Februari, 2016.

<https://zephoria.com/top-15-valuable-facebook-statistic/> diakses 12 Februari, 2016.

<http://www.internetworldstats.com/stats5.htm> diakses 16 Februari, 2016.

<https://cdn.stepfeed.com/uploads/2015/04/16164925/whatsAPPPP.png> diakses 16 Februari 2016.

<http://www.slideshare.net/othmaneg/arab-social-media-report-first-report-2015> diakses 16 Februari 2016, file PDF.

Mahmud Bik Salim, 'Alaikum bi al-Lugah al-'Arabiyyah, shamela.ws/browse.php/book-6947/page-2429 diakses 15 Februari, 2016.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Hanun Khiyarotun Nisa', S.Hum
 Tempat/tgl. Lahir : Ponorogo, 20 Mei 1992
 Alamat Rumah : Jl. Menur No. 27 RT/RW 01/02 desa Gandu kec. Mlarak kab.Ponorogo
 No HP : +6285729951399
 E-mail : hanuncilik@gmail.com
 Nama Ayah : Alm. Choirul Wathoni
 Nama Ibu : Faizah Agustina

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

a. SD	: MI "MA'ARIF" Gandu Mlarak Ponorogo	1998-2004
b. MTs	: MTs "AL-ISLAM" Kapas Sukomoro Nganjuk	2004-2007
c. MA	: MA "AL-ISLAM" Kapas Sukomoro Nganjuk	2007-2010
d. S-1	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2010-2014

2. Pendidikan Non-Formal

a. Madrasah Diniyah "Manarul Huda"	1998-2004
------------------------------------	-----------

C. Pengalaman Organisasi

- a. Ketua Devisi Muhadatsah SPBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012
- b. Bagian Intelektual dan Pengembangan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013

D. Prestasi dan Pengalaman

- a. Juara 1 Pidato Bahasa Arab Nasional di Surabaya tahun 2010
- b. Juara 1 Debat Bahasa Arab Nasional di Universitas Indonesia Depok tahun 2012
- c. Menjadi Pengisi Suara Buku Bahasa Arab tingkat SD dan MTs tahun 2012
- d. Menjadi Juri Lomba Debat Nasional Tingkat Mahasiswa di Universitas Islam Indonesia Tahun 2016